

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

UU No. 43 Tahun 2007 bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹ Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual menurut Sulisty Basuki.² Adapun menurut Lasa HS 1998 dalam buku Lasa HS 2005, menyatakan bahwa perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian serta penyebaran informasi.³

Penjelasan diatas mengenai perpustakaan bahwa dititikberatkan pada sistem, koleksi sebagai sumber informasi yang dimana dibutuhkan tempat untuk menyusun atau mengolah koleksi yang disebut dengan gedung serta untuk pelestarian koleksi mencegah kerusakan koleksi yang lebih buruk. Dalam hal ini, perpustakaan membutuhkan gedung sebagai tempat, buku sebagai koleksi, sumber daya manusia sebagai pengolah perpustakaan, dan lain-lain. Selain itu juga, memahami kebutuhan dari pemustaka/pengguna. Pemustaka merupakan pengguna

¹ Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

² Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), Hlm. 3

³ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta : Gama Media, 2005), Hlm. 48

perpustakaan. Atapun menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.⁴ Dalam UU No. 43 Tahun 2007, pengguna perpustakaan bisa dari satu orang atau lebih tergantung kebutuhan pengguna yang diinginkan. Pemustaka di Perpustakaan Cinta Baca lebih kepada anak-anak yang berkunjung. Perpustakaan ini juga berada di lingkungan masyarakat sehingga peran perpustakaan untuk meningkat minat baca seharusnya bisa menjadi sesuatu yang baik bagi masyarakat sekitar.

Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.⁵ Sejalan dengan perpustakaan di masyarakat, dimana masyarakat juga mempengaruhi dari sebuah perpustakaan karena perpustakaan yang baik itu sering dikunjungi pemustaka dan mempunyai sarana dan prasarana yang baik serta mempunyai inovasi dalam layanannya. Dalam hal ini, salah satu perpustakaan di masyarakat ialah perpustakaan Cinta Baca yang merupakan perpustakaan yayasan. Dalam meningkatkan minat kunjung target pengunjung lebih kepada anak-anak maka banyak pertimbangan-pertimbangan mengenai bentuk dan warna dari perpustakaan dan sanggar cinta baca.

Perpustakaan Cinta Baca ini, mempunyai inovasi yang bagus dalam segi interior dan layanan. Dalam segi interior, perpustakaan yang mayoritas

⁴ Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Pasal 1 ayat 9

⁵ Shadily Hasan, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1984), Hlm. 47

pengunjung anak-anak lebih menggunakan konsep bentuk dan warna⁶. Anak-anak sangat menyukai keunikan bentuk misalkan bentuk rak buku, bentuk meja yang fleksibel dan ringan, serta ruangan yang nyaman. Dalam segi ragam warna juga menjadi daya tarik bagi anak-anak yang berkunjung ke perpustakaan ini.

Dalam hal layanan, perpustakaan Cinta Baca lebih mengutamakan layanan untuk anak-anak seperti layanan bercerita atau disebut *storytelling*. Layanan bercerita pada umumnya tidak bersifat tetap, akan tetapi dilakukan secara terjadwal, bentuk layanan yang diberikan tidak bersifat perseorangan.⁷ Dalam skripsi Mentari (2018), menyatakan bahwa Perpustakaan Cinta Baca menjadwalkan layanan bercerita atau *storytelling* pada hari selasa jam 14.00 sampai dengan selesai dan ada juga beberapa jenis buku yang digunakan dalam kegiatan tersebut seperti *storytelling* book (bercerita menggunakan buku besar) berjumlah 30 jenis buku dengan judul yang berbeda, dan fesbuker (pentas buku berkarakter) berjumlah 10 buku dengan judul yang berbeda dan juga ditambah dengan buku cerita yang biasa dipajang diperpustakaan.⁸ Salah satu cara untuk menarik minat pengunjung ialah dengan layanan bercerita atau *story telling*.

Kegiatan bercerita ini disambut dengan antusias dari anak-anak untuk mendengarkan *volunter* (sukarelawan) menceritakan cerita. Serta masih ada lagi kegiatan untuk anak-anak selain layanan bercerita seperti kerampilan,

⁶ Konsep perpustakaan anak dengan menggunakan metode *problem sloving* berdasarkan teori dari Vijay Kumar yang mempunyai 7 tahap metode perancangan atau *design thinking*. Di akses 28 desember 2018 dari <http://www.101designmethods.com/>.

⁷ Rahmah Elva, *Akses dan layanan perpustakaan : teori dan apliasi*, (Jakarta: Prenadamrdia group, 2018), Hlm. 9

⁸ Mentari, "Pengaruh *storytelling* terhadap minat kunjung anak di perpustakaan dan sanggar cinta baca Sumatera Selatan", Skripsi, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora , Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.

menggambar, mewarnai, bermain permainan yang bisa mengasah *motorik* anak dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan membuat para orangtuapun merasa tertarik, karena perpustakaan ini berada tidak jauh dari sekolah membuat anak yang pulang sekolah mampir untuk hanya sekedar bertemu *volunter* (sukarelawan) ataupun menunggu jemputan orangtuanya. Orangtua anakpun mempunyai pendapatnya sendiri mengenai keberadaan perpustakaan yang di 7 ulu. Ada orangtua sangat terbantu dengan ada perpustakaan ini karena anak bisa belajar sambil bermain dan ada juga biasa saja karena kurang tertarik atau tidak mengetahui adanya perpustakaan Cinta Baca Palembang ini.

Persepsi dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai penglihatan, pemahaman atau tanggapan⁹. Namun dalam psikologi, persepsi mempunyai arti yang luas. Para ahli yang mendefinisikan istilah persepsi, yaitu Harvey & Smith serta Wrihstman dan Deaux misalnya, mendefinisikan persepsi sebagai proses membuat penilaian (*judgement*) atau membangun kesan (*impression*) mengenai berbagai macam hal yang terdapat dalam lapangan penginderaan seseorang. Morris juga mendefinisikan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti dari stimulus yang dianggap indera. Sedangkan Sarlito mendefinisikan bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan¹⁰. Jadi dapat dititikberatkan bahwa persepsi merupakan pemberian makna kepada informasi sensoris yang diterima seseorang.

Proses persepsi berawal dari penginderaan, indera kita menangkap berbagai stimulus yang ada dilingkungan. Stimulus itu bisa berupa orang-orang,

⁹ Martini Nina Ariyani & Farida Ida, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), Hlm. 4.2

¹⁰ Martini Nina Ariyani & Farida Ida, *Psikologi Perpustakaan*. Hlm. 4.2-4.3

peristiwa maupun benda-benda. Informasi yang didapat oleh inderanya disalurkan ke alam pikiran, kemudian diseleksi, diorganisasikan, dan akhirnya ditafsirkan atau diberi makna. Seleksi terjadi ketika anda akan memusatkan perhatian pada stimulus-stimulus tertentu dan mengabaikan stimulus lainnya.

Proses persepsi mempunyai tiga tahapan, yaitu: pertama proses seleksi ialah memberi perhatian terhadap stimulus atau rangsangan tertentu, kedua organisasi ialah proses penyederhanaan dan pengelompokan stimulus dalam satu kesatuan, dan ketiga proses penafsiran ialah proses pemberian makna atau memberikan kesimpulan terhadap stimulus tersebut.¹¹ Berdasarkan ketiga proses persepsi ini dimana orang mulai menanggapi apa yang menjadi pusat perhatiannya. Sehingga pusat perhatiannya bertujuan pada suatu tempat atau sebagainya, seperti halnya sebuah perpustakaan di masyarakat.

Aisyah (2014) dalam skripsinya menyatakan bahwa perpustakaan cinta baca berperan sebagai pusat pembelajaran masyarakat berbasis perpustakaan dan pendidikan non formal dalam menjalankan strategi pemberdayaan masyarakat dengan visi terciptanya manusia Indonesia yang cerdas dan berbudi luhur. Perpustakaan cinta baca berkeyakinan, apabila masyarakat mempunyai minat dan kemampuan membaca yang baik, maka mereka akan mampu membuka jendela (akses) pengetahuan sekalipun ekonomi sulit dan sarana pendidikan (terutama formal) sangat terbatas.¹² Hal ini menjadi fokus utama bagi perpustakaan Cinta

¹¹ Martini Nina Ariyani & Farida Ida, *Psikologi Perpustakaan*. Hlm. 4.4

¹² Aisyah, "Layanan Storytelling :studi kasus di perpustakaan dan sanggar cinta baca palembang," Skripsi, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora , Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014.

Baca guna untuk memberikan pelayanan ilmu pengetahuan masyarakat disekitar perpustakaan, misalnya memberikan pengetahuan melalui *story telling*.

Pada observasi awal yang dilakukan penulis di Perpustakaan Cinta Baca Palembang beralamat di jalan Sukarjo Harjo RT. 21 RW. 06 Kel. 7 Ulu Kec. Seberang Ulu 1 kota Palembang. Perpustakaan ini diresmikan oleh Ir. H. Eddy Santana Putra, M.T. diresmikan pada 14 September 2009 merupakan cabang dari perpustakaan Cinta Baca Bogor. Koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan Cinta Baca Palembang ini lebih kepada buku untuk anak-anak dan terdapat juga buku umum. Tempat perpustakaan ini juga cukup strategis yang berada dipinggir jalan dan juga tidak jauh dari lokasi perpustakaan ada yayasan pendidikan Islam An-Nur Palembang.¹³ Hal ini menjadi sesuatu yang baik bagi perpustakaan untuk mengajak anak membaca ke perpustakaan. Jadi setelah anak-anak pulang sekolah terus berganti pakaian dan mereka biasanya berkunjung ke perpustakaan.

Peran perpustakaan Cinta Baca dalam meningkatkan minat baca dilingkungan masyarakat dengan program-program yang dilakukan pihak perpustakaan. Dengan adanya peran perpustakaan ini diharapkan bisa meningkatkan minat baca masyarakat. Hal ini juga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk bisa membangun sebuah perpustakaan dilingkungan masyarakat guna untuk meningkatkan minat baca. Berkaitan dengan pembahasan diatas, maka penulis mengangkat skripsi berjudul “PERSEPSI MASYARAKAT

¹³ Cita, [pegawai (yayasan chta baca) Palembang] wawancara pada jum’at 28 September 2018

7 ULU TENTANG KEBERADAAN PERPUSTAKAAN CINTA BACA PALEMBANG”.

1.2. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi masyarakat 7 Ulu tentang keberadaan perpustakaan Cinta Baca Palembang, berdasarkan teori *Faulkner-Brown* tentang keberadaan gedung perpustakaan?

b. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan masalah tidak melebar, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahannya yaitu persepsi masyarakat tentang keberadaan perpustakaan Cinta Baca serta batasan masyarakat yang menjadi populasi ialah masyarakat (orang tua) 7 Ulu Palembang yang memiliki kriteria berusia produktif yaitu antara 20-60 tahun.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi masyarakat 7 Ulu tentang keberadaan perpustakaan Cinta Baca Palembang.

b. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang perpustakaan dan informasi tentang keberadaan perpustakaan di masyarakat khususnya dalam hal menumbuhkan kepedulian membaca bagi anak maupun orangtua, baik di perpustakaan umum.

b. Secara Praktis

Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perpustakaan umum dalam membuat kebijakan mengenai layanan perpustakaan. Sedangkan bagi petugas perpustakaan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan minat kunjung di perpustakaan Cinta Baca. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai *referensi* atau pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

1.4. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi mengenai persepsi masyarakat 7 Ulu tentang keberadaan perpustakaan Cinta Baca. Maka penulis akan menerangkan beberapa kajian penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan membantu penulis dalam menyusun skripsi. Penelitian pertama dilakukan oleh **Alfiana Nur Fadlilah** dalam skripsinya yang berjudul persepsi pemustaka terhadap keberadaan gedung UPT perpustakaan Universitas Muhammadiyah

Surakarta¹⁴. Alfiana menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *insidental sampling*. 53% responden mempersepsikan keberadaan gedung UPT perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta sesuai dengan harapan pemustaka, dan sebanyak 19,2% mempersepsikan kurang sesuai dengan harapan pemustaka. Perbedaannya ialah dalam penelitian Alfiana, membahas perpustakaan perguruan tinggi sedangkan penulis perpustakaan umum.

Penelitian kedua dilakukan oleh **Bulqis Khumairo** dalam skripsinya berjudul persepsi pemustaka terhadap perpustakaan desa (studi deskriptif tentang persepsi pemustaka terhadap perpustakaan desa di 11 desa, kabupaten Sidoarjo).¹⁵ Dalam penelitian Bulqis melakukan 4 tahapan, (1) proses fisik, (2) proses fisiologis, (3) Proses psikologik, dan (4) Proses persepsi yaitu berupa tanggapan sehingga mampu memunculkan perilaku. Metode yang digunakan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel *purposive sampling*. Metode yang digunakan kuantitatif dan teknik sampel juga sama dengan penulis. Perbedaannya ialah dalam penelitian Bulqis membahas mengenai perpustakaan desa, indikator yang digunakan Bulqis menggunakan SNP 005:2011 perpustakaan desa.

¹⁴ Alfiana Nur Fadlilah “Persepsi Pemustaka Terhadap Keberadaan Gedung UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Diakses Rabu, 31 oktober 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/101020-ID-persepsi-pemustaka-terhadap-keberadaan-g.pdf>.

¹⁵ Bulqis Khumairo “persepsi pemustaka terhadap perpustakaan desa : studi deskriptif tentang persepsi pemustaka terhadap perpustakaan desa di 11 desa, kabupaten Sidoarjo”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya. Diakses minggu, 10 februari 2019 dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln4d34ebb931full.pdf>.

Penelitian ketiga dilakukan oleh **Lentina Polinda Saragih** dengan skripsinya yang berjudul persepsi pengguna tentang perpustakaan umum kota Medan.¹⁶ Metode penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.762 pengguna, dengan sampel sebanyak 95 responden. Tujuan dari penelitian Lentina ini untuk mengetahui persepsi pengguna tentang Perpustakaan Umum Kota Medan. Pengamatan awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa minimnya masyarakat umum yang memanfaatkan perpustakaan kota Medan dikarenakan adanya persepsi dari pengguna. Hal ini bisa dititikberatkan bahwa persamaan dalam penelitian ini ialah persepsi dan jenis perpustakaan. Pembedanya ialah tempat, populasi, dan waktu yang berbeda serta indikator yang digunakan juga berbeda dengan penulis.

Penelitian keempat dilakukan oleh **Putu Gede Krisna Yudhi Kartika** (2018) skripsinya yang berjudul Persepsi Pemustaka Tentang Dinas Perpustakaan Kota Binjai Sebagai Sumber Informasi.¹⁷ Dalam skripsi Krisna membahas mengenai persepsi tentang perpustakaan kota sebagai sumber informasi. Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif, teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*. Tujuan dalam penelitian ini ialah guna mengetahui persepsi masyarakat tentang Dinas Perpustakaan Kota Binjai sebagai sumber informasi. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini ialah persepsi

¹⁶ Lentina Polinda Saragih “persepsi pengguna tentang perpustakaan umum kota Medan”. Skripsi fakultas ilmu budaya Universitas Sumatera Utara. Diakses senin, 11 februari 2019 dari <http://balitbang.pemkomedan.go.id/tinymcepuk/gambar/file/Lentina.pdf>.

¹⁷ Putu Gede Krisna Yudhi Kartika “persepsi pemustaka tentang dinas perpustakaan kota Binjai sebagai sumber informasi” Skripsi fakultas ilmu budaya Universitas Sumatera Utara. Diakses selasa, 19 februari 2019 dari <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4932/160723006.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

mengenai sebuah perpustakaan. Sedangkan perbedaannya ialah indikator yang berbeda, lokasi dan waktu penelitian.

Penelitian kelima dilakukan oleh **Heriyanto** skripsinya yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintahan Kabupaten Gunungkidul DIY*.¹⁸ Dalam penelitian Heriyanto membahas mengenai kualitas pelayanan publik pada masyarakat kabupaten Gunungkidul DIY untuk mengetahui keragaman persepsi yang muncul dimasyarakat. Metode yang digunakan Heriyanto yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik sampel yaitu *insidental sampling*. Dalam penelitian ini menilai administrasi yang ada di kabupaten tersebut. Penelitian Heriyanto dalam hal ini, sama-sama melihat keragaman persepsi masyarakat walaupun dalam tujuan persepsinya berbeda. Perbedaan penelitian Heriyanto ialah dari metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif.

Jadi, dari kelima penelitian ini sama-sama mengenai persepsi dimana persepsi ini tentang perpustakaan dan satu tentang kualitas pelayanan. Dalam persamaan ini juga menjelaskan bahwasanya menilai persepsi dari beberapa aspek, ada yang menggunakan SNP ataupun teori mengenai perpustakaan. Dalam tinjauan pustaka ini penulis hampir mirip dengan penelitian Alfiana, perbedaannya ialah pada jenis perpustakaan. Sedangkan penelitian Bulqis, Lentina, dan Putu mempunyai persamaan penelitian yang cukup mirip membahas mengenai perpustakaan. Namun, Bulqis membahas perpustakaan desa, Lentina

¹⁸ Heriyanto “Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Public pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintahan Kabupaten Gunungkidul DIY” Skripsi fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. pada tanggal 18 desember 2018. Diakses dari website <https://eprints.uny.ac.id/15252/1/merged.pdf>.

dan Putu membahas perpustakaan kota. Serta dalam penelitian Heriyanto lebih kepada administrasi kab. Gunungkidul DIY. Perbedaan dalam penelitian penulis ialah perpustakaan yang diteliti yaitu perpustakaan umum. dimana perpustakaan ini merupakan yayasan mandiri yang berada diruang lingkup masyarakat.

1.5. Kerangka Teori

Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 6 perpustakaan umum adalah “perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial ekonomi. Perpustakaan merupakan tempat terkumpulnya bahan pustaka baik cetak maupun terekam yang dikelola secara teratur dan sistematis, serta mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.¹⁹ Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.²⁰ Menurut Alhamdu, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu mengalami persepsi.²¹

¹⁹ *Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.*

²⁰ Shadily Hasan, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1984), Hlm. 47

²¹ Alhamdu & Hamdana Fara, *Psikologi umum : pengantar memahami manusia*, (Palembang: Noerfikri, 2017), Hlm. 108

Teori Faulkner-Brown Ten Commandments, seorang arsitek dari Inggris yang mencetuskan bahwa dalam membangun perpustakaan harus memenuhi 10 aspek sebagai syarat untuk membangun gedung perpustakaan yang baik²² yaitu :

a. Fleksibel (*Flexible*)

Bangunan perpustakaan yang fleksibel adalah bangunan yang memungkinkan fleksibilitas dalam tata letak pengaturan perencanaannya, dengan struktur, pemanas, ventilasi, dan pencahayaan.

b. Padat dan Rapi (*Compact*)

Bangunan yang ringkas akan membantu pustakawan dalam banyak hal. Secara teoritis, jarak perjalanan akan dikurangi seminimal mungkin jika bangunan itu berbentuk kubus dan pengguna yang masuk dibawa ke pusat gravitasi.

c. Mudah Dijangkau (*Accessible*)

Accessible (kemudahan akses) ke gedung dan ke buku-buku adalah salah satu yang perlu diperhatikan. Rute yang mudah dan mengundang ke pintu masuk juga harus didefinisikan secara jelas.

d. Dapat Dikembangkan (*Extendible*)

Sudah menjadi pandangan umum bahwa setiap gedung perpustakaan harus mampu melakukan perluasan, bahwa pembangunan gedung akan memfasilitasi perluasan, dan bahwa, pada setiap tahap pengembangan, bangunan tersebut harus tampak sebagai entitas yang lengkap.

²² Faulkner-Brown Henry, "some thoughts on the design of major library buildings", In Marie-françoise bisbrouck and Marc chauveinc, ed., *intelligent library buildings*, 24-29 august 1997: proceedings of the tenth seminar of the IFLA section on library buildings and equipment, diakses 9 maret 2019 dari http://www.libsys.co.in/download/intelligent_library_building.pdf.

e. Beragam (*Varied*)

Variasi buku dan akomodasi pengguna di perpustakaan menambah minat interior tetapi juga menyediakan banyak kebutuhan dan preferensi pengguna. Ini akan sangat bervariasi tergantung pada ukuran, fungsi dan lokasi.

f. Terorganisir (*Organized*)

Perpustakaan adalah sarana utama di mana catatan pikiran dan cita-cita manusia, dan ekspresi dari imajinasi kreatifnya, disediakan secara bebas untuk semua. Kesederhanaan dalam tata letak, disusun dengan cara yang mudah dipahami dan mengundang, sangat penting di perpustakaan kecil dan besar.

g. Nyaman (*Comfortable*)

Pada iklim tertentu, untuk mencapai kondisi kenyamanan yang diinginkan, penting dan ekonomis untuk menggunakan fasilitas alam bebas yang ditawarkan dari lingkungan eksternal dan mendorongnya ke dalam gedung dengan kontrol untuk mengaturnya sesuai dengan kebutuhan.

h. Lingkungan Yang Stabil (*Constant in environment*)

Dinding eksternal harus dianggap sebagai filter atau pengatur lingkungan. Standar suhu dan kelembaban relatif (RH), yang umumnya dapat diterima di perpustakaan, adalah: 18,5 ° C hingga 21 ° C dan 50% - 60% RH (tidak pernah melebihi 65% RH) Iklim yang ada di Indonesia adalah iklim tropis, biasanya musim panas dan musim hujan.

i. Keamanan (*Security*)

Keamanan koleksi selalu menjadi sangat penting di perpustakaan. Pengurangan akses publik dan keluar ke satu titik dikontrol dengan baik oleh

sistem deteksi buku elektronik atau cara lain, dan keterbukaan perencanaan untuk membantu pengawasan otomatis sebagian besar wilayah, berjalan beberapa cara untuk mengurangi hilangnya buku dan untuk mengontrol perilaku pengguna dalam banyak hal, sehingga vandalisme berkurang.

j. Ekonomis (*Ekonomi*)

Krisis energi telah menghantam kita semua. Perpustakaan bisa menjadi gedung mahal untuk dibangun dan bisa mahal untuk dijalankan; pada kenyataannya, biaya operasional telah menjadi pertimbangan keuangan utama bagi pustakawan.

1.6. Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang berdasarkan data-data sehingga peneliti yang menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikan. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.²³ Tujuan penelitian kuantitatif ini menguji teori dengan analisis secara statistik dan matematis.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 59

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan. Alamat: JL Sukarjo Harjo Wardoyo, Simpang Tugu KB Rt.21 Rw.6 Kec. 7 Ulu, Seberang Ulu 1, Palembang Sumatra Selatan, No Telepon: 0711-7016-263.

c. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yaitu pengelola perpustakaan dan masyarakat 7 Ulu yang berada dilingkungan perpustakaan Cinta Baca Palembang.
- b. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data sekunder diambil dari literatur-literatur, artikel, jurnal, dan buku berkaitan dengan penelitian ini.

d. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.²⁴ Jadi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

²⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 109.

ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.²⁵ Masyarakat kelurahan 7 Ulu penduduknya berjumlah 18.276 jiwa data didapat dari kantor kelurahan 7 Ulu Palembang.²⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar perpustakaan Cinta Baca lebih mengutamakan orangtua. Populasi dalam penelitian ini orangtua yang berusia 20-60 tahun dengan populasi sebanyak 826.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau contoh kecil yang mewakili sifat dan karakter populasi.²⁷ Menurut sugiyono menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.²⁸ Menurut Arikunto “Apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya dan apabila jumlahnya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.²⁹ Dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini yang diambil adalah 10%. Jadi sampel penelitian ini $10\% \times 826 = 82,6$ dibulatkan jadi 83 dari jumlah populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive proposional random sampling*. Sugiyono menyatakan bahwa *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan

²⁵ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.48.

²⁶ *Dokumen Kantor Kelurahan 7 Ulu Palembang*.

²⁷ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noerfikri, 2015), Hlm. 31

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 120.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 134

pertimbangan tertentu³⁰. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan Rukun Tetangga (RT) yang berdekatan dengan tempat lokasi penelitian perpustakaan Cinta Baca yaitu RT 6, RT 7, RT 8, RT 9, RT 10, RT 11, RT 12, RT 21, RT22, dan RT 23.
- 2) Menentukan subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah warga kelurahan 7 ulu Palembang dengan kriteria usia produktif yaitu antara 20-60 tahun.

Sehingga dapat diketahui jumlah sampel un tuk masing-masing RT adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah RT Kelurahan 7 Ulu yang dijadikan sampel penelitian

No.	Tingkatan RW	Tingkatan RT	Sub Populasi	Sampel
1.	RW 02	RT 6	55	$\frac{55}{826} \times 83 = 6$
		RT 7	111	$\frac{111}{826} \times 83 = 11$
		RT 8	90	$\frac{90}{826} \times 83 = 9$
2.	RW 03	RT 9	84	$\frac{84}{826} \times 83 = 8$
		RT 10	96	$\frac{96}{826} \times 83 = 10$
		RT 11	80	$\frac{80}{826} \times 83 = 8$
		RT 12	141	$\frac{141}{826} \times 83 = 14$
3.	RW 06	RT 21	33	$\frac{33}{826} \times 83 = 3$
		RT 22	41	$\frac{41}{826} \times 83 = 4$

³⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2018), Hlm 124

		RT 23	95	$\frac{95}{826} \times 83 = 10$
	Total	10 RT	826	83 sampel

(Sumber: Hasil olahan Data Primer)

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan menurut Juliansyah Noor.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi ke perpustakaan Cinta Baca Palembang dan daerah sekitar 7 Ulu Palembang.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee. Peneliti di sini melakukan wawancara langsung kepada pegawai Perpustakaan Cinta Baca Palembang dan masyarakat sekitar perpustakaan di 7 Ulu Palembang. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang perpustakaan Cinta Baca Palembang.

³¹ Noor Juliansyah, *Metodologi penelitian : skripsi, tesis, disertasi & karya ilmiah*, (Jakarta: Kecana, 2015), Hlm. 140

3. **Kuisisioner (angket)**

Kuisisioner (angket) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternative jawabannya telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.³²

Peneliti menggunakan pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban yang telah disediakan. Angket akan disebar ke masyarakat 7 Ulu Palembang terkhusus di sekitar lingkungan perpustakaan untuk mengetahui persepsi masyarakat 7 Ulu tentang keberadaan perpustakaan dan untuk mengetahui apakah dengan adanya perpustakaan di daerah 7 ulu yang di dominasi pengunjung anak-anak dapat bermanfaat bagi anak-anak serta bagaimana tanggapan orangtua mengenai keberadaan perpustakaan.

4. **Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya.³³

³² Noor Juliansyah, *Metodologi penelitian : skripsi, tesis, disertasi & karya ilmiah*. Hlm. 139

³³ Helen Sabera, "*metodelogi penelitian*",(Palembang: Noer Fikri, 2015), Hlm. 37-38

f. Instrumen dan Variabel Penelitian

a) Instrumen Penelitian

Sugioyono menyatakan bahwa, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen angket ini digunakan untuk mengetahui keberadaan perpustakaan Cinta Baca di masyarakat 7 Ulu Palembang. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan rentang nilai 5 pilihan jawaban yang menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.³⁵ Sumber datanya berasal dari masyarakat 7 ulu Palembang dengan rentang usia 20-60 tahun. Responden mengisi angket persepsi yang berkaitan tentang keberadaan perpustakaan dengan memberi tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.

b) Variabel Penelitian

Kerlinger menyatakan bahwa, Variabel adalah konstruk atas sifat yang akan dipelajari.³⁶ Persepsi dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai penglihatan, pemahaman atau tanggapan³⁷. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ialah Variabel tunggal yaitu Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Perpustakaan. Indikator yang digunakan ialah teori *Faulkner-Brown Ten Commandments* yaitu fleksibel (*flexible*), padat dan rapi (*compact*), mudah

³⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2014), Hlm 199

³⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2018), Hlm 134

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Hlm. 61,

³⁷ Martini Nina Ariyani & Farida Ida, *Psikologi Perpustakaan*. Hlm. 4.2

dijangkau (*accessible*), dapat dikembangkan (*extendible*), beragam (*varied*), nyaman (*comfortable*), lingkungan yang stabil (*constant in enviroment*), terorganisir (*organized*), aman (*security*) dan ekonomis (*economy*). Berdasarkan indikator diatas, penulis mengambil 6 dari 10 indikator sesuai dengan keadaan tempat penelitian dan keefektifan indikator. Enam indikator yang digunakan yaitu:

Tabel 1.2
Variabel dan Sub indikator

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Perpustakaan	Mudah dijangkau (<i>accessible</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan akses ke lokasi gedung 2. Kemudahan akses di dalam gedung 3. Kemudahan akses antar ruangan
	Terorganisir (<i>organized</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksinya langsung dapat dilihat dan dijangkau oleh pemustaka 2. Ruang-ruang ditata secara fungsional 3. Meja baca terletak di semua ruangan dan terletak di dekat rak buku
	Padat dan rapi (<i>compact</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan rak mudah dijangkau dari segala arah 2. Ruang-ruang tertata secara rapi 3. Ruang kerja teknis dan ruang layanan terpisah
	Nyaman (<i>comfortable</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan lingkungan di sekitar gedung perpustakaan nyaman 2. Suasana di dalam gedung perpustakaan memberikan

		kenyamanan bagi pemustaka 3. Pencahayaan di dalam gedung perpustakaan sudah memadai
	Beragam (<i>varied</i>)	1. Warna perabotan di dalam gedung perpustakaan bervariasi 2. Tempat duduk di dalam perpustakaan beragam 3. Layanan yang tersedia di perpustakaan memenuhi kebutuhan pemustaka
	Aman (<i>Security</i>)	1. Gedung perpustakaan terletak di tempat yang aman 2. Keamanan tempat parkir dari tindakan pencurian 3. Keamanan gedung perpustakaan dari bahaya yang menyebabkan pemustaka mengalami cedera

g. Uji Validasi dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validasi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya validitas yang rendah memiliki validitas yang rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor dengan rumus *Pearson Product Moment*. Pengujian validasi yang akan

dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara item (X) dengan nilai total (Y)

X : Nilai setiap item

Y : Nilai total

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Sebelum dilakukan penyebaran angket kepada 83 responden, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan menyebarkan 10 angket kepada responden diluar sampel. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Digunakan rumus *degree of freedom (df)* untuk menentukan r_{tabel} , yaitu dengan rumus $df=n-k$. keterangan : n yaitu jumlah sampel dan k yaitu jumlah konstruk. Dengan begitu $df=10-1=9$. Maka diperoleh r_{tabel} 0,602 dengan melihat pada tabel r (koefisien korelasi sederhana). Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.3
Uji Variabel

No. Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,668	0,602	Valid

2	0,671	0,602	Valid
3	0,786	0,602	Valid
4	0,781	0,602	Valid
5	0,711	0,602	Valid
6	0,738	0,602	Valid
7	0,703	0,602	Valid
8	0,735	0,602	Valid
9	0,694	0,602	Valid
10	0,749	0,602	Valid
11	0,812	0,602	Valid
12	0,713	0,602	Valid
13	0,647	0,602	Valid
14	0,660	0,602	Valid
15	0,771	0,602	Valid
16	0,708	0,602	Valid
17	0,740	0,602	Valid
18	0,712	0,602	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah)

Nilai r_{tabel} dengan sampel taraf signifikansi 5% adalah 0,602. Perhitungan ini menggunakan SPSS versi 22, dari data diatas dapat diketahui bahwa 18 pernyataan tersebut valid karena r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.³⁸ Setelah dilakukan validasi, kemudian instrumen dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan menggunakan program SPSS versi 22. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

³⁸ Syofyan siregar, *metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 29

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_t}{s_t} \right)$$

Keterangan:

r : Koefesien Reliabilitas

k : Jumlah butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_i$: Varians skor tiap item pertanyaan

s_t : Varians total

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Maka dioperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.4
Uji Reliabilitas

Variabel	r _{tabel}	R _{hitung} (nilai <i>Cronbach's Alpha</i>)	Keterangan
Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Perpustakaan	0,60	0,942	Reliabel

(Sumber: Hasil data primer yang diolah)

Hasil pengujian reliabilitas dari 18 butir pernyataan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagaimana dilihat dari tabel 5 menyatakan bahwa data diatas reliabel.

h. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan pada fenomena sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel

dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan..

Adapun dalam analisis ini penulis menggunakan rumus Mean, rumus mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrumen.

$$\text{Mean } x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : rata-rata hitung / mean

$\sum X$: jumlah semua nilai kuesioner

N : jumlah responden³⁹

Setelah rata-rata dari jawaban responden diketahui, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *grand mean*. Rumus *grand mean* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan. Rumus *grand mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{GrandMean } (X) = \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus di bawah ini:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

m : Skor tertinggi

³⁹ Surhasimi Arikunto, *prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan* Praktik. (Jakarta : Rinika Cipta, 2010), Hlm. 286

n : Skor terendah

b : Skala penilaian⁴⁰

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b} = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Sehingga rentang skalanya adalah 0,8 dengan rentang skala 0,8 kemudian dibuat skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.5
Skala Penilaian

4,24 – 5,04	Sangat Baik
3,43 – 4,23	Baik
2,62 – 3,42	Ragu-ragu
1,81 – 2,61	Tidak Baik
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik

1.7. Definisi Operasional

Sekarang dalam Juliansyah Noor, menjelaskan mengenai definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik.⁴¹ Maka penulis akan menerangkan persepsi masyarakat tentang keberadaan perpustakaan. Persepsi dalam bahasa Indonesia dapat diartikan

⁴⁰ Sudjana, *Metoda Statistik*. (Bandung: Tarsito, 2005). Hlm. 91

⁴¹ Noor Juliansyah, *Metodologi penelitian: skripsi, tesis, disertasi, & karya ilmiah*. Hlm.97

sebagai penglihatan, pemahaman atau tanggapan⁴². Menurut Alhamdu, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu mengalami persepsi⁴³.

Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain⁴⁴. Minat menurut Sutarno N.S, dalam buku *Perpustakaan dan Masyarakat* adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Sebab imajinasi itu lebih kuat dari pengalaman⁴⁵. Perpustakaan umum menurut Sutarno N.S, Perpustakaan umum ialah lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat⁴⁶.

1.8. Sistematis Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam penyampai proposal skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁴² Martini Nina Ariyani & Farida Ida, *Psikologi Perpustakaan*. Hlm. 4.2

⁴³ Alhamdu & Hamdana, Fara. 2017. *Psikologi umum : pengantar memahami manusia*. Palembang: NoerFikri. Hlm. 108

⁴⁴ Shadily Hasan, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1984), Hlm. 47

⁴⁵ Sutarno NS, *Perpustakaan dan masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), Hlm. 26

⁴⁶ Sutarno NS, *Perpustakaan dan masyarakat*. Hlm. 32

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang membahas tentang persepsi masyarakat 7 Ulu tentang keberadaan perpustakaan Cinta Baca Palembang.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

Bab ini memuat gambaran umum di Perpustakaan Cinta Baca Palembang yang berisi tentang sejarah singkat perpustakaan Cinta Baca Palembang, visi dan misi serta tujuan perpustakaan, kekhususan perpustakaan Cinta Baca, struktur organisasi, sistem layanan perpustakaan, sumber dana, sarana dan prasarana, koleksi perpustakaan, layanan anak, jumlah pengunjung, deskripsi wilayah perpustakaan Cinta Baca Palembang.

BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan tentang analisis data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji tentang Persepsi Masyarakat 7 Ulu Tentang Keberadaan Perpustakaan Cinta Baca Palembang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.